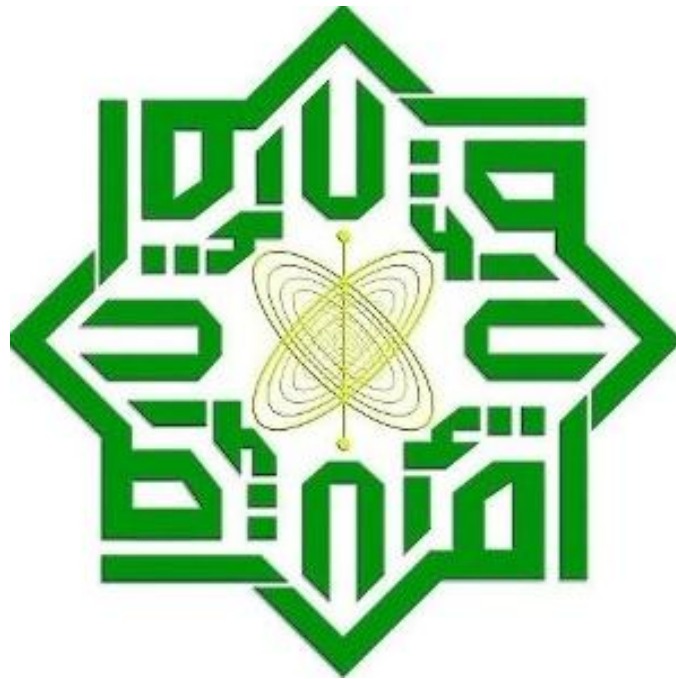


# **PEMIKIRAN MUHAMMAD IBN ABD AL-WAHAB**

## **TUGAS FILSAFAT ISLAM V**



**FIFI ANDRIYANI**

**11431201356**

**JURUSAN ILMU AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU 2017**

## PEMIKIRAN MUHAMMAD IBN ABD AL-WAHAB

FIFI ANDRIYANI

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim  
Email: [fifi.andriani@students.uin-suska.ac.id](mailto:fifi.andriani@students.uin-suska.ac.id)

### A. Latar Belakang

Semenjak Zaman Kuno Mesir sudah memiliki peradaban yang tumbuh subur dari hulu Sungai Nil sampai wilayah deltanya di Laut Tengah. Sungai Nil adalah sungai terpanjang di dunia yang mencapai 6400 kilometer. Sungai Nil bersumber dari mata air di dataran tinggi Pegunungan Kilimanjaro di Afrika Timur. Ada empat Negara yang dilewati sungai Nil yaitu Uganda, Sudan, Ethiopia dan Mesir. Peradaban Mesir Kuno bertahan lebih dari 3000 tahun sehingga peradaban Mesir Kuno disebut sebagai peradaban kuno terlama di dunia, sekitar tahun 3300 SM sampai 30 SM.<sup>1</sup>

Oleh karena hujan musiman di Afrika, setiap tahun aliran Sungai Nil membanjiri tepi sungai. Menurut mitos, air sungai yang mengalir terus tersebut adalah air mata Dewi Isis yang selalu sibuk menangis dan menyusuri sungai Nil untuk mencari jenazah puteranya yang gugur dalam pertempuran. Ketika luapan air menyusut, tanah tersebut menjadi subur karena humus yang dibawa oleh aliran sungai. Sama seperti di Mesopotamia, daratan sungai Nil juga membutuhkan pengelolaan yang cermat. Efek peristiwa alami ini memungkinkan orang Mesir Kuno mengembangkan suatu perekonomian yang berdasar pada hasil pertanian.<sup>2</sup>

Ketika para petani telah mempunyai *surplus* pangan dan waktu luang barulah mereka membangun kebudayaan; perdagangan, administrasi, seni, arsitektur, dan lain-lain. Sungai Nil juga digunakan sebagai jalan raya air untuk transportasi.

Ada beberapa faktor alam lain yang menjadikan Mesir sebagai peradaban besar. Kebanyakan daerah Mesir beriklim tropis, ini dapat dilihat dari lamanya matahari bersinar. Mesir

---

<sup>1</sup><http://sejarah-peradaban-mesir-dari-mesir-kuno.html>

<sup>2</sup> *Ibid*

memiliki musim panas lebih lama dari musim dingin, dengan sekitar 12 jam sinar matahari per hari pada musim panas, dan sekitar 10 jam sinar matahari per hari pada musim dingin.<sup>3</sup>

Selain itu, wilayah Mesir juga memiliki penghalang alami yang merupakan perlindungan dari luar. Gurun di sebelah barat dan timur, laut di sebelah utara, dan bagian sungai Nil yang deras atau air terjun di sebelah selatan dapat mempersulit serangan musuh. Menurut catatan dan dokumen yang ditemukan oleh para arkeolog, orang Mesir menyebut negeri mereka *Kemet*, yang berarti “Daratan Hitam” yang mengacu pada tanah gelap yang merupakan lahan subur yang tersisa setelah luapan sungai Nil. Mereka juga menggunakan istilah lain, *Deshret*, yaitu “Daratan Merah”, yang mengacu pada gurun yang terbakar di bawah terik matahari.

Jika dilihat time line Mesir Kuno, maka daratan yang dikenal sebagai wilayah yang subur ini memiliki pola peradaban yang sangat panjang.

Waktu	Peradaban
6000 SM	Pertanian dimulai di Lembah Sungai Nil
3300-3100 SM	Berkembang kota pertama
3000 SM	Mesir Atas dan Mesir Bawah disatukan menjadi satu kerajaan
2630 SM	Zaman Piramida, piramida didirikan untuk pertama kalinya
<b>Kerajaan Tua (2649-2134 SM)</b>	
2575-2465 SM	Selama pemerintahan dinasti keempat, kekuasaan Mesir meningkat dramatis
2134-2040 SM	w

---

<sup>3</sup> *Ibid*

	<b>Periode Pertengahan Pertama</b>  Mesir terbagi menjadi dua kerajaan
<b>Kerajaan Tengah (2040-1640 SM)</b>  2040 SM  1640-1532 SM	Sesotris III menyatukan Mesir kembali  <b>Periode Pertengahan Kedua</b>  Bangsa Hyksos menduduki Mesir Bawah
<b>Kerajaan Baru (1532-1070 SM)</b>  1504-1492 SM  1285 SM  1070-712 SM	Kekaisaran Mesir mencapai puncak kejayaannya di bawah Tuthmosis I  Ramses menyatakan kemenangan di Qadesh melawan bangsa Hittites  <b>Periode Pertengahan Ketiga</b>  Kekuatan Mesir menurun drastic
924 SM	Shosenq I menyerang Israel dan Yudah
828-712 SM	Mesir dibagi menjadi lima kerajaan
<b>Periode Akhir 712-332 SM</b>  712 SM  671 SM  525 SM	Mesir diperintah oleh raja dari Nubia  Bangsa Assyria menaklukkan Mesir  Bangsa Persia menaklukkan Mesir

332 SM	Mesir dikalahkan oleh Alexander Agung
--------	---------------------------------------

Dari time line di atas dapat dilihat, bahwa Mesir terbagi dalam dua bagian, yaitu Mesir Bawah (*Lower Egypt*), merupakan hilir Sungai Nil, yang terletak di Utara dekat Laut Tengah, dan Mesir Atas (*Upper Egypt*), yang terletak di Selatan lebih dekat hulu Sungai Nil.

Salah satu kota pertama di Mesir bernama Hierakonpolis. Di Hierakonpolis, orang Mesir kuno juga sudah membuat lembaran seperti kertas dari daun papirus. Setelah daun papirus dikeringkan, di atasnya mereka dapat menggambar dan menulis huruf *hieroglif*.<sup>4</sup>

Pada tahun 639 pasukan sekitar 4.000 orang dikirim melawan Mesir oleh kedua khalifah, Umar, di bawah komando Amr ibn al-As. Tentara ini diikuti 5.000 lain pada tahun 640 dan kemudian mengalahkan tentara Bizantium pada pertempuran Heliopolis. Amr selanjutnya melanjutkan ke arah Alexandria, yang diserahkan kepadanya oleh suatu perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 8 November 641.

Alexandria yang dikuasai Kekaisaran Romawi Bizantium pada tahun 645 tetapi direbut kembali oleh Amr pada tahun 646. Pada 654 invasi armada dikirim oleh Konstans II. Sejak saat itu tidak ada upaya serius yang dilakukan oleh Byzantium untuk mendapatkan kembali milik negara.

Penduduk Kristen Mesir yang minta dinas militer dan dibiarkan bebas dalam ketaatan agama mereka dan administrasi urusan mereka. Konversi dari Koptik Islam pada awalnya langka, dan sistem lama perpajakan dipertahankan selama sebagian besar abad Islam pertama. Pembagian lama negara menjadi distrik yang dipertahankan, dan penduduk wilayah ini tuntutan secara langsung ditangani oleh gubernur Mesir, sementara kepala masyarakat-biasanya seorang Koptik tetapi dalam beberapa kasus seorang Muslim Mesir adalah bertanggung jawab untuk mematuhi permintaan.

---

<sup>4</sup> <http://sejarah-peradaban-mesir-dari-mesir-kuno.html>

Pada 969 Fatimiyah Jawhar umum Siqilli ditempatkan pada kepala tentara mengatakan ke nomor 100.000 pria dan berusaha untuk merebut Mesir. Dia memiliki sedikit kesulitan mengalahkan tentara Mesir. Dan pada tanggal 6 Juli 969. Mesir dipindahkan dari Timur ke Barat kekhalifahan.<sup>5</sup>

## MUHAMMAD IBN ABD AL-WAHAB

### 1. Mesir Sebelum Fir'aun

Mesir Kuno adalah peradaban yang tumbuh subur dari hulu Sungai Nil sampai wilayah deltanya di Laut Tengah. Sungai Nil adalah sungai terpanjang di dunia yaitu mencapai 6400 kilometer. Sungai Nil bersumber dari mata air di dataran tinggi Pegunungan Kilimanjaro di Afrika Timur. Ada empat Negara yang dilewati sungai Nil yaitu Uganda, Sudan, Ethiopia dan Mesir. Peradaban Mesir Kuno bertahan lebih dari 3000 tahun sehingga peradaban Mesir Kuno disebut sebagai peradaban kuno terlama di dunia, sekitar tahun 3300 SM sampai 30 SM.

Oleh karena hujan musiman di Afrika, setiap tahun aliran Sungai Nil membanjiri tepi sungai. Menurut mitos, air sungai yang mengalir terus tersebut adalah air mata Dewi Isis yang selalu sibuk menangis dan menyusuri sungai Nil untuk mencari jenazah puteranya yang gugur dalam pertempuran. Ketika luapan air menyusut, tanah tersebut menjadi subur karena humus yang dibawa oleh aliran sungai. Sama seperti di Mesopotamia, daratan sungai Nil juga membutuhkan pengelolaan yang cermat. Efek peristiwa alami ini memungkinkan orang Mesir Kuno mengembangkan suatu perekonomian yang berdasar pada hasil pertanian.

Ketika para petani telah mempunyai *surplus* pangan dan waktu luang barulah mereka membangun kebudayaan; perdagangan, administrasi, seni, arsitektur, dan lain-lain. Sungai Nil juga digunakan sebagai jalan raya air untuk transportasi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Jamal al- Din al surur. *Al-Daulah al-Fatimiyah fi Mishri*. 1979. Dar al-Fikri. hal 16-19.

<sup>6</sup> Dikutip pada Laman <http://cacingpadangpasir.blogspot.co.id/2013/06/sejarah-peradaban-mesir-dari-mesir-kuno.html>,

Ada beberapa faktor alam lain yang menjadikan Mesir sebagai peradaban besar. Kebanyakan daerah Mesir beriklim tropis, ini dapat dilihat dari lamanya matahari bersinar. Mesir memiliki musim panas lebih lama dari musim dingin, dengan sekitar 12 jam sinar matahari per hari pada musim panas, dan sekitar 10 jam sinar matahari per hari pada musim dingin.

Selain itu, wilayah Mesir juga memiliki penghalang alami yang merupakan perlindungan dari luar. Gurun di sebelah barat dan timur, laut di sebelah utara, dan bagian sungai Nil yang deras atau air terjun di sebelah selatan dapat mempersulit serangan musuh. Menurut catatan dan dokumen yang ditemukan oleh para arkeolog, orang Mesir menyebut negeri mereka *Kemet*, yang berarti “Daratan Hitam” yang mengacu pada tanah gelap yang merupakan lahan subur yang tersisa setelah luapan sungai Nil. Mereka juga menggunakan istilah lain, *Deshret*, yaitu “Daratan Merah”, yang mengacu pada gurun yang terbakar di bawah terik matahari.

Salah satu kota pertama di Mesir bernama Hierakonpolis. Di Hierakonpolis, orang Mesir kuno juga sudah membuat lembaran seperti kertas dari daun papirus. Setelah daun papirus dikeringkan, di atasnya mereka dapat menggambar dan menulis huruf *hieroglif*.

## **2. Mesir Dimasa Fir'aun**

### **a. Fir'aun dan Nabi Yusuf AS**

Secara ringkas tentang siapa nabi Yusuf 'alaihi sallam dan kepada siapa beliau di utus. Selanjutnya kesyirikan seperti apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat pada masa itu : Adapun nasab beliau ialah Yusuf ashShidiq bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim 'alaihim sallam.

Allah ta'ala menurunkan kepada kita satu surat panjang yang khusus mengkisahkan tentang sisi kehidupan mulia beliau, masa demi masa yang dilaluinya, mulai dari masa kanak-kanaknya hingga meninggal, kondisi yang senantiasa berubah-ubah menerpa beliau, apa yang beliau lakukan ketika menghadapi masa-masa sulit tersebut, dirinya tegar menghadapi musibah dengan keteguhan dan kesabaran yang dimiliki para nabi, hikmah dalam berdakwah serta sikap bijak yang beliau miliki.<sup>7</sup>

Sungguhnya beliau adalah anak keturunan dari para pembesar nabi, maka tidak mengherankan jika mereka serupa dari segi kejujuran, keikhlasan, dan semangat dakwah mengajak orang untuk bertauhid, memberangus kesyirikan, setiap kesempatan yang dilaluinya

---

<sup>7</sup> Dikutip pada Laman, [file:///E:/Tugas%20Filsafat%20Islam/id\\_Kesyirikan\\_Kaumnya\\_Nabi\\_Yusuf.pdf](file:///E:/Tugas%20Filsafat%20Islam/id_Kesyirikan_Kaumnya_Nabi_Yusuf.pdf).

digunakan untuk berdakwah, menyampaikan risalah serta menentang kesyirikan dan peribadatan patung dan berhala.

Adapun negeri tempat beliau diutus, maka semenjak kemunculan nabi Yusuf 'alaihi sallam nampak periode baru dalam dakwah kepada Allah Shubhanahu wa a'alla yang maha esa, menghilangkan praktek kesyirikan paganisme. Dan yang menjadi pusat dakwahnya pada saat itu ialah negeri Mesir sebagai ganti dari negeri para nabi, Palestina.

#### b. Fir'aun dan Nabi Musa

Al-Marghubi (2009:387) menyebutkan bahwa Fir'aun mempunyai isteri yang bernama Asiah binti Muzahim bin Asad bin Ar-Rayyan Al-Walid yang merupakan raja Fir'aun pada masa Nabi Yusuf as. Para pelayan dari isteri Fir'aun inilah yang menemukan Nabi Musa as (Musa kecil) yang dihanyutkan oleh ibunya dalam peti yang terkunci, lalu diserahkan kepada Asiah. Ia lalu membuka peti tersebut dan ketika ia melihat wajah Nabi Musa as (Musa kecil) yang bersih dan bersinar dengan cahaya kenabian dan keagungan, ia pun jatuh hati dan ingin mengasuhnya. Namun Fir'aun menolaknya dan segera akan membunuhnya karena ia takut kalau anak inilah yang akan mengambil alih kekuasaannya, hingga akhirnya Asiah memohon kepada suaminya, Fir'aun, agar diperkenankan untuk memelihara Nabi Musa as (Musa kecil) sebagai anak mereka karena mereka saat itu belum memiliki keturunan.<sup>8</sup>

Pertemuan antara Nabi Musa as dengan ibunya berawal dari tidak adanya seorangpun yang bisa menyusui Musa kecil, karena ia tidak mau makan dan minum dari apa yang mereka berikan, hingga akhirnya ia dibawa ke pasar untuk mencari orang yang bisa menyusukannya. Ketika itu, kakak Nabi Musa as (Musa kecil) melihat hal tersebut, ia segera menunjukkan orang yang bisa menyusukannya, yaitu ibunya sendiri, namun mereka tidak mengetahuinya. Maha suci Allah swt, sesungguhnya Allah swt tidak pernah menyalahi janji-janji-Nya. Al-Marghubi (2009:389) menjelaskan bahwa ibu Nabi Musa as bersama suami dan anak-anaknya tinggal di kerajaan Fir'aun, mereka diberikan fasilitas dan pelayanan yang baik.

Setelah Bani Israil mengetahui bahwa salah satu keturunan mereka yakni Nabi Musa as beserta keluarganya tinggal di kerajaan Fir'aun, mereka menjadi mulia dan memiliki derajat yang tinggi, sehingga ketika Bani Israil menghadapi kesulitan dari orang Qibthy/Koptik

---

<sup>8</sup> Dikutip pada Laman, *Http://Downloads/Chapter%20III-IV.pdf*



(penduduk asli Mesir), mereka meminta pertolongan kepada Nabi Musa as. Salah satu bentuk pertolongan yang diberikan Nabi Musa as adalah ketika Nabi Musa as berjalan-jalan di kota Memphis dan ia melihat adanya perkelahian antara dua orang yang berasal dari bani Israil dan orang Qibthy. Kemudian seseorang yang berasal dari bani Israil itu meminta pertolongan kepada Nabi Musa as dan ia pun menolongnya. Tanpa disadari oleh Nabi Musa as, pertolongannya itu menyebabkan kematian bagi orang Qibthy hingga Nabi Musa as merasa bersalah dan memohon ampunan kepada Allah swt karena ia sama sekali tidak bermaksud untuk membunuhnya. Al-Marghubi (2009:393) menceritakan bahwa Nabi Musa as merasa begitu takut dan khawatir kalau berita ini sampai kepada Fir'aun, maka ia akan mendapatkan hukuman yang sangat berat bahkan akan dibunuh. Apalagi Nabi Musa as melakukan hal tersebut untuk membela bani Israil yang sangat dibenci oleh Fir'aun. Maka Allah swt mengilhamkan kepadanya agar keluar dari Mesir untuk menyelamatkan diri menuju negeri Madyan. Maka Nabi Musa as pun berjalan sambil berdoa kepada Allah swt agar ditunjukkan jalan yang benar, hingga akhirnya ia sampai ke negeri Madyan dan menjalankan kehidupannya yang baru di sana selama beberapa tahun.<sup>9</sup>

Kembalinya Nabi Musa as ke Mesir, menurut kebanyakan pendapat para 'ulama karena rasa rindu kepada keluarganya. Nabi Musa as bermaksud mengunjungi keluarganya di Mesir dengan penampilan yang tidak dikenali. Namun ketika di perjalanan Nabi Musa as melihat api yang menyala dari gunung Ath-Thur, karena saat itu malam sangat gelap dan dingin sehingga Nabi Musa as ingin membuat api untuk isteri dan anak-anaknya dengan menggosok-gosokkan batang kayu namun tidak bisa menyala. Disebutkan juga oleh sebagian 'ulama bahwa Nabi Musa as dan keluarganya tersesat hingga akhirnya ia melihat cahaya terang seperti api dan berharap bisa mendapat petunjuk dari cahaya tersebut. Inilah awal dari kerasulan Nabi Musa as.

Setelah Allah swt berbicara kepada Nabi Musa as dan mengangkat beliau menjadi Rasul utusan Allah yang memberikan kabar gembira bagi orang yang beriman dan kabar duka cita bagi orang-orang yang ingkar, maka Allah swt kembali menunjukkan kebesaran dan keagungan-Nya yaitu dengan memberikan beberapa mukjizat kepada Nabi Musa as. Mukjizat yang diberikan Allah swt kepada Nabi Musa as ketika itu adalah berupa tongkat yang bisa berubah menjadi ular dan tangan Nabi Musa as yang bercahaya putih terang. Mukjizat ini bertujuan untuk

---

<sup>9</sup> Ibid.,

membuktikan kebesaran Allah swt kepada Fir'aun dan para ahli sihirnya bahwa yang mereka lakukan selama ini adalah kesesatan yang nyata.

### c. Mesir dan Bani Israil

Israel ialah nama gelaran kepada Nabi Allah Yaakub a.s. Tersusun dari dua kalimat Ibrani (Bahasa Hebrew) . Isra ertinya Hamba. El ertinya Allah. Jadi Israel ertinya Hamba yang menjadi pilihanNya. Bani Israel ialah anakanak Nabi Allah Yaakub. Yakni anak-anak cucu keturunannya yang kemudiannya digelarkan dengan nama Kaum Yahudi.<sup>10</sup>

gambil peranan penting di dalam sejarah. Dengan adanya beberapa kitab kuno kepunyaan mereka, maka dapatlah dianggap tidak ada satu bangsa pun yang dapat menandingi kelengkapan sejarah kaum Bani Israil itu. Sejarah mereka telah dimulai sejak abad ke 20 sebelum masihi, yaki 2000 tahun sebelum lahirnya Nabi Allah Isa yaitu berpangkal dari Nabi Allah Ibrahim a.s , bapa dari sekalian para Nabi. Ahli-ahli sejarah telah membahagikan sejarah kaum Bani Israel kepada lima peringkat:

Peringkat Pertama : Mengambil masa selama 351 tahun. Iaitu dari zaman Nabi Allah Ibrahim a.s hingga ia keluar meninggalkan Mesir.

Peringkat Kedua : Mengambil masa selama 565 tahun, dari tahun 1645 hingga 1080 sebelum Masihi. Iaitu sejak dari keluarnya Nabi Ibrahim dari Mesir sehingga tertubuhnya kerajaan Bani Israel.

Peringkat Ketiga : Mengambil masa selama 544 tahun, dari tahun 1080 hingga 536 sebelum Masihi. Iaitu dari terciptanya kerajaan Bani Israel hingga tertawannya benteng negeri Babylon.

Peringkat keempat : Mengambil masa selama 671 tahun, dari tahun 536 sebelum Masihi hingga tahun 135 sesudah lahirnya Nabi Allah Isa. Iaitu dari sejak tertawannya benteng negeri Babylon hingga hancurnya negeri tanah suci mereka Baitul Maqdis kerana dileburkan oleh Raja Rom, Adrian.

---

<sup>10</sup> Dikutip pada Laman, *Http://:sejarah-bani-israel.pdf*.

Peringkat kelima : Iaitu peringkat yang terakhir, sejak tahun 135 Masihi hingga ke hari ini, mereka bertaburan di muka bumi.

Pada peringkat pertama dalam sejarah kaum Bani Israel, yang dimulai sejak zaman Nabi Allah Ibrahim keluar dari Mesir, kemudiannya mendapat dua zuriat Ismail a.s dan Ishak a.s. Ismail a.s telah menurunkan zuriatnya yang dikenali kemudiannya dengan bangsa Arab. Ishak pula telah menurunkan zuriatnya yang bernama Yaakub a.s dan dialah yang digelar Israel. Kemudian Yaakub mendapat pula 12 orang anak . Salah seorang dari mereka mendapat pangkat yang tinggi di sisi Raja Mesir iaitu Yusuf a.s yang menjadi menteri. Bila datang bahaya kelaparan, kesemua anak-anak Yaakub telah pergi meminta bantuan Yusuf a.s dan berpindah dari Kan'an di Utara Semenanjung Arab ke negeri Mesir, dimana Yusuf a.s memberikan perlindungan kepada mereka. Di sana berkembang biaknya kaum Yahudi.

Selepas beberapa lama sejak kewafatan Yusuf a.s. Firaun menindas mereka, diperasnya tenaga mereka untuk bekerja sebagai buruh paksa. Kaum lelakinya dibunuh dan wanita dibiarkan hidup meminta-minta. Sehingga Allah menurunkan bantuannya dengan diutuskan kepada Firaun dan kaum Yahudi itu Nabi Allah Musa a.s dan diperintahkan mereka berpindah ke negeri Kan'an semula iaitu tempat yang dijanjikan Tuhan akan keselamatan dan kemakmuran.

Dalam peringkat yang kedua, sejarah Bani Israel ini iaitu sejak mereka meninggalkan negeri Mesir dengan menyeberangi Laut Merah yang terbelah dengan mukjizat tongkat Nabi Allah Musa. Mereka selama 40 tahun tinggal di padang Sahara, gurun pasir yang tandus dengan didikan yang perit dan serba kasar. Nabi Allah Musa menjalankan syariat Tuhan dari wahyu yang diterima di kaki Bukit Tursini (di semenanjung Sinai). Syariat itu dipakai untuk mengatur hidup kaum Bani Israel, sehingga baginda mangkat pada tahun 1065 sebelum masehi, lalu digantikan dengan Nabi Yusya' sebagai ketua Bani Israel. Dari semenjak itulah berdiri kerajaan dan pemerintahan kaum Bani Israel dan dapat pula menundukkan kerajaan-kerajaan yang berjiran dengannya, sehingga pemerintahannya meliputi Semenanjung Sinai, Jordan, Palestin dan Syria.

Sejak itu, pada peringkat yang ketiga antara tahun 1080 dengan 356 sebelum Masihi, kerajaan Bani Israel makin bertambah besar hingga dapat menawan negeri Babylon di Iraq dari tangan kerajaan Parsi. Pada zaman tersebut pula banyak para Nabi dan Rasul dibangkitkan dari

kaum Bani Isrel untuk memberikan pengajaran dan pimpinan untuk memimpin kaum Bani Israel agar bertaqwa kepada Allah. Diantaranya ialah Nabi Allah Samwil, Nabi Allah Dawud dan Nabi Allah Sulaiman. Pada zaman Nabi Allah Sulaimanlah kaum Bani Israel meningkat ke mercu kejayaan.

Tetapi setelah Nabi Allah Sulaiman mangkat, dan pemerintahannya digantikan oleh anaknya Rahba'am, maka mulalah masa gemilang kerajaan Bani Israel itu pudar sedikit demi sedikit disebabkan mereka telah berpecah sesama sendiri. Satu pihak menegakkan Kerajaan Yuhudi dan satu pihak lagi menegakkan kerajaan Bani Israel. Mereka saling berperang dan ini menyebabkan keruntuhan kerajaan Bani Israel dan mulalah kerajaan-kerajaan yang berjiran mencelah dan menakluki kerajaan Bani Israel, adakalanya bangsa Mesir dan adakalanya bangsa Parsi.

Pada peringkat keempat, sejarah mereka, iaitu diantara tahun 635 sebelum Masihi dengan tahun 135 sesudah masihi, bukan sahaja kerajaan Parsi telah dapat menawan balik negeri Babylon dan telah menghalau mereka ke Palestin bahkan kerajaan Rom juga telah menyerang mereka yang diketuai oleh Iskandar Maqduni dan menakluki negeri Palestin . Sejak itu bergilir-gilir mereka dikuasai oleh kerajaan Parsi dan Rom, dua kerajaan yang sangat kuat di masa itu. Kaum Yahudi telah ditekan, dihina, diperkosa, dipaksa membayar ufti dan cukai kepada kerajaan negeri. Dan yang paling menyedihkan ialah agama mereka dihina, dipaksa menyembelih babi, dilarang berkhitan dan dirumah ibadat mereka dipaksa meletakkan patung Jupiter. Akhir sekali Baitul Maqdis iaitu tempat suci kaum Yahudi itu dihancurkan sama sekali oleh Raja Rom, Adrian dan disembelih kaum Yahudi tidak kurang 500 000 orang. Dengan malapetaka ini kaum Yahudi semakin bertambah erat berpegang kepada agama dan persahabatan mereka.

Semenjak tahun 135 Masihi, tarikh hancurnya Baitul Maqdis ditangan Raja Adrian, maka berseleraklah kaum Yahudi, saki baki dari penyembelihan yang dahsyat itu ke seluruh pelusuk bumi. Peringkat inilah peringkat terakhir yang dicatatkan tentang kewujudan kerajaan Bani israel yang dicatatkan oleh ahli sejarah.

Sehingga diutuskan Muhammad Rasulallah s.a.w kepada manusia dan membawa Al-Quran yang membenarkan segala peristiwa Kaum Yahudi dan Bani Israel serta membenarkan segala isi kitab Taurat sebagaimana yang difirmankan Allah di dalam surah Al Baqarah :

*“Percayalah kamu dengan (kitab suci Al Quran) yang Aku turunkan, sedang ia (Quran itu) membenarkan kitab yang ada pada kamu (Taurat)” ( Baqarah : 41 ).*

d. Mesir dan Nabi Isa AS

Setelah Mariam merasakan betul bahawa kandungannya sudah dekat sekali akan lahir, maka dia tinggalkan pondok tempat dia mengasingkan diri itu. Dia berjalan meninggalkan desa yang terpencil itu, mencari tempat yang lebih suci dan sepi lagi. Disuatu tempat dipadang pasir, dibawah sebatang pokok korma, dia lalu berhenti. Disitulah dia duduk seorang din menantikan takdir, tidak ada kawan dan bidan atau tabib yang akan menolong dia, bila ditimpa sakit atau kesulitan dalam melahirkan bayi kandungannya.

Dalam keadaan demikian, dibawah langit terbuka, ditengah sawang padang pasir yang luas, dengan tidak ditemani seorang manusia pun, selain temannya yang bernama iman dan taqwa tibalah saat yang ditunggu-tunggunya. Seorang anak bayi lelaki pun lahirlah ke atas dunia yang luas terbuka ini, seorang bayi yang akan menjadi manusia suci dan berpengaruh besar.<sup>11</sup>

Orang-orang lalu datang berduyun-duyun, dan jauh dan dekat, ingin menyaksikan sendiri kabar yang luarbiasa itu. Mariam dihujani orang ramai dengan pertanyaan-pertanyaan. Dia tidak menjawab, hanya berkata sebagai apa yang telah diwahyukan Tuhan kepadanya, bahawa dia berpuasa dan bernazar tidak akan bercakap-cakap sehari itu.

Mendengar ejekan yang berturut-turut itu, lalu Allah memperlihatkan kekuasaanNya untuk mukjizat yang sebesarbesarnya bagi bayi yang bernama Isa al-Masihi itu dikala besarnya. Di saat itulah bayi Isa a.s. yang masih kecil itu berkata dengan terang kepada orang banyak: Sesungguhnya aku ini seorang hamba Allah, akan diberinya kepadaku sebuah Kitab (Injil) dan dijadikanNya aku seorang Nabi. DijadikanNya aku seorang yang berguna buat manusia dimana aku berada, diwasiatkanNya kepadaku berbuat dan mengerjakan sembahyang dan mengeluarkan zakat selama aku hidup. Dan aku berbakti kepada ibuku, tidaklah aku dijadikan Tuhan seorang yang sombong dan derhaka. Selamatlah diriku ketika aku dilahirkan dan ketika aku mati dan ketika aku kembali hidup. Barulah sebahagian orang ramai itu insaf dan percaya, yakin akan kesucian Mariam, akan kebesaran dan keagungan bayi yang baru lahir itu. Khabar kesucian dan keagungan bayi itupun tersiarlah ke mana-mana, sehingga setiap orang menunggununggu akan

---

<sup>11</sup> Dikutip pada Laman, *Http://: nabi-isa.pdf*

besarnya anak itu, sebagai seorang Utusan Allah (Rasul) buat mereka. Nabi Isa al-Masihi yang dipopularkan orang Kristian dengan nama Jesus Kristus itupun makin sehari makin besar juga. Di kala dia masih merupakan seorang anak yang di bawah umur, telah banyak tampak tanda-tanda kebesaran dan keluarbiasaannya.

Setelah Isa berumur 30 tahun, barulah datang kepadanya Ruhul Amin, iaitu Malaikat Jibril sebagai Utusan Allah untuk mengangkat Isa menjadi Rasul Allah, menyambung pelajaran yang pernah diajarkan Rasul-rasul yang sebelumnya dan untuk memberi khabar kepada manusia, bahawa nanti dikemudian hari akan diutus Allah seorang Rasul lagi, iaitu Nabi Muhammad SAW.

Mulailah Nabi Isa a.s. berjuang menyiarkan agama yang benar, membongkar akan kesalahan dan kesesatan pendita Yahudi yang telah jauh menyimpang dan ajaran Nabi Musa a.s. yang sebenarnya, bahkan terbukti kepada Nabi Isa bahawa mereka telah lupa samasekali akan semua ajaran-ajaran yang diberikan Nabi dalam Kitab Sucinya yang bernama Taurat. Sudah banyak pula yang tidak kenal kepada Allah lagi, hanya mementingkan hartabenda dan kekayaan dunia semata, baik rakyat umum ataupun para penditanya sendiri. Mereka berebutan pangkat pendita bukan untuk menyiarkan agama Allah, tetapi sematamata berebutan pangkat dan hartabenda yang terdiri dari emas dan perak. Mereka bukan membela nasib kaum fakir miskin lagi sebagai yang diperintahkan Allah, tetapi malah merampas hak kaum fakir miskin dan orang-orang yang terlantar, bahkan menghisap darah orang melarat dan mencelakakan penghidupan mereka.

### **3. Masuk Islam ke Mesir**

Mesir merupakan negara Islam yang cukup besar di Afrika. Jumlah penduduknya 41.990.000 jiwa, sebagian besar penduduknya beragama Islam, sedangkan sisanya 3 juta jiwa beragama Kristen. Pada masa Khalifah Umar Bin Khattab, Mesir dalam penjajahan bangsa Romawi Timur, dan yang menjadi Gubernur Mesir pada saat itu ialah Mauqauqis. Pada saat itu bangsa Mesir sangat menderita karena penjajahan yang tidak kenal belas kasihan. Oleh karena itu, Amr Bin Ash selaku panglima perang mengusulkan kepada Khalifah Umar Bin Khattab untuk membebaskan Mesir dari penjajahan Romawi. Usul ini diterima dan pasukan Islam yang membawa 4000 orang siap membebaskan Mesir. Pasukan yang dipimpin Amr ini memasuki

daerah Mesir melalui padang pasir terus memasuki kota kecil bernama Al Arisy, dengan mudah pasukan Islam menaklukkan kota itu. Dari situ pasukan Islam memasuki kota Al Farma. Di kota ini pasukan Islam mendapat perlawanan. Amr Bin Ash memerintahkan untuk mengepung kota ini dan setelah 1 bulan kota ini berhasil direbut.

Dari kota itu pasukan Islam melanjutkan ke kota Bilbis. Di sini pasukan Islam mendapat bantuan dari rakyat Mesir. Di kota ini pasukan Islam menangkap putri Mauqauqis yang terkenal sebagai pelindung rakyat Mesir. Putri ini diantar kerumahnya dengan segala hormat. Dari kota Bilbis pasukan Islam menuju ke Tondamis yang terletak di tepi sungai Nil. Di sini Amr Bin Ash mendapat kesulitan karena banyak pasukan sudah gugur dan pasukan yang masih hidup merasakan rasa lelah yang luar biasa. Amr Bin Ash pun meminta bantuan ke Khalifah Umar Bin Khattab. Kepada pasukan yang ada Amr Bin Ash memberikan pidato yang berapi-api sehingga pasukan Islam dapat menghancurkan benteng Tondamis dan melanjutkan ke kota Ainu Syam, di perjalanan kota ini pasukan Islam baru mendapat bantuan sebanyak 4000 orang. Setelah Ainu Syam dapat ditaklukkan pasukan Islam mempersiapkan penyerangan ke benteng Babil. Selama 7 bulan benteng Babil dikepung dan akhirnya benteng terbaru di Mesir dapat di kuasai. Setelah itu pasukan Islam merebut kota Iskandaria, maka diadakan perjanjian antara Amr Bin Ash dan Mauqauqis dan sejak itu Mesir menjadi daerah Islam sepenuhnya. Nama Amr Bin Ash diabadikan menjadi nama mesjid tertua di Mesir.<sup>12</sup>

#### **4. Perkembangan Filsafat di Mesir**

Sebelum berangkat ke Kairo, ini salah satu pertanyaan pokok yang menghantui benak penulis adalah “apakah sekarang filsafat Islam itu masih ada, atau sudah hilang sama sekali?”. Sebenarnya pertanyaan seperti itu bukan baru, tetapi lebih tepat dikatakan pertanyaan lama dan sudah dielaborasi. Dahulu ketika para orientalis mengkritik keberadaan filsafat Islam pertanyaannya ialah “apakah filsafat Islam ada” atau yang ada hanyalah filsafat Arab. Jawab yang berkembang, terutama dari orang-orang yang cinta filsafat Islam tentu saja “ada”. Sekarang yang menjadi pokok persoalan bukan “apakah ada”nya, tetapi ialah “masih ada”nya, masih adakah filsafat Islam pada saat ini?.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> <http://s1c.tripod.com/masic1.htm>

<sup>13</sup> Afrizal M, *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 19

Filsafat Islam di abad modern ini tidak akan ada, melainkan telah ada terlebih dahulu akar-akarnya di zaman lampau. Pembicaraan tentang pertumbuhan filsafat Islam di Mesir dewasa ini sangat luas karena paling tidak abad modern mencakup tiga abad. Bila dilihat dari perubahan pikiran para pemikir Muslim abad modern dihitung dari 1115 H/1700 M. Ini patokan yang diambil berdasarkan pertimbangan kelahiran Muhammad Ibn Abd al-Wahab karena beliau penggagas perubahan yang pertama sekali muncul di dunia Islam. “Tetapi Harun Nasution melihat abad modern itu dimulai semenjak tahun 1800 M, karena usaha konkret untuk perubahan yang dilakukan dalam Islam ialah semenjak tahun itu”.<sup>14</sup>

Istilah yang umum dipakai untuk kata modern yang dipakai dalam bahasa Arab ada dua, yaitu kata-kata hadis dan kata mu’ashir. Kata hadis diartikan dengan baru. Antonim kata hadis adalah kata qadim dengan arti tidak punya permulaan semenjak azali. Oleh sebab itu, kata hadis berarti mempunyai permulaan tertentu. Kata mu’ashir diambil dari kata ashar yang berarti masa. Arti yang paling dekat dengan masa di sini adalah waktu ashr, atau waktu setelah Zuhur.<sup>15</sup> Tidak disebutkan kapan awal dari masa yang dimaksudkan itu. Dengan demikian, istilah mu’ashir tergantung kepada keinginan seseorang dari kapan dan sampai kapan waktu yang ditetapkan.

Zaman modern adalah lanjutan dari zaman klasik dan zaman pertengahan. Adapun akar pemikiran modern itu menurut Hasan Hanafi terdiri atas tiga hal, yaitu turas lama yang jauh, yaitu kemajuan berpikir Mesir semenjak zaman kuno sebagai perpanjangan dari pemikiran Arab modern, turas lama yang dekat, yaitu turas Barat semenjak terjadi kontak dengan dunia Islam gelombang pertama dengan Yunani dan Romawi, dan yang ketiga kontak dengan Barat modern semenjak kedatangan Prancis ke Mesir.

Menurut beberapa pemikir Mesir, zaman modern dimulai dengan masa kebangkitan dunia Arab sampai sekarang. Masa itu dimulai oleh tiga tokoh, yaitu Jamal al-Din al-Afghani (1839–1897) sebagai peletak dasar gerakan pembaruan agama, Rifa’ah Thahthawi (1801–1873) sebagai peletak dasar Liberalisme modern dan Syibli Samuel sebagai penemu gelombang sekularisme. Tetapi Hamid Thahir, Jamal Marzuqi dan Yahya Farj berpendapat bahwa filsafat

---

<sup>14</sup> Ibid., hlm. 26



Islam modern itu sudah dimulai semenjak masa perjuangan Muhammad Ibn Abd al-Wahab sekitar tahun 1700-an.

Ini pun berhubungan pula dengan jalur Ibn al-Qayyim al-Jauzi, Ibn Taimiyah, dan Ahmad Ibn Hanbal sebagai pembangkit pemikiran bidang agama, pada Syaikh Hasan Athar, Ibn Rusyd, Mu'tazilah, dalam gelombang liberalisme, pemikir fisika, bahasa dan sejarah mengarah pada sekuler. Muhammad Ibn Abd al-Wahab dianggap sebagai penggerak dan pelaksana tiga pemikir yang mendahuluinya sehingga kegiatannya lebih tepat disebut gerakan. Artinya, ia telah dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman tiga pendahulunya. Dengan demikian, gerakan Muhammad Ibn Abd al-Wahab dianggap sangat berpengaruh terhadap gerakan pembaruan Islam belakangan. Selain itu peninggalan Prancis, terutama di Mesir ikut membangunkan kesadaran umat Islam untuk bangkit dari ketertinggalan mereka. Ada lima faktor yang menyebabkan terbukanya pikiran pemimpin Islam untuk melakukan perubahan.<sup>15</sup>

Di Mesir ada dua orang tokoh yang mempelopori atau merintis perkembangan filsafat Islam yaitu, Rifa'ah Thahthawi dan Ali Mubarrak. Keduanya adalah anak bangsa Mesir yang sarat pendidikan agama, hafal Al-Qur'an semenjak kecil dan diutus oleh Muhammad Ali ke Eropa untuk melihat perkembangan ilmu pengetahuan yang berguna bagi pembaruan Mesir. Rifa'ah Thahthawilah orang Mesir pertama sekali mengenyam pendidikan di Barat. Setelah itu baru diikuti oleh mahasiswa-mahasiswa untuk berbagai bidang kepentingan.

## **5. Kondisi Perekonomian di Mesir**

Kemajuan bidang ekonomi sangat nyata bagi rakyat Mesir di masa pemerintahan Fathimiyah, penghasilan utama mereka, dari bidang pertanian karena tanahnya sangat subur-subur, bidang perdagangan dan perindustrian. Mesir merupakan negara agraris yang amat subur maka perhatian pemerintah disektor ini besar sekali, irigasi dibangun untuk mengalirkan air dari sungai Nil kelahan-lahan pertanian, endapan lumpur dari sungai Nil ini menyuburkan tanaman mereka. Penghasilan mereka kurma, gandum, kapas, gula dari tebu, bawang, dan lainnya. Mereka juga mengusulkan kayu yang digunakan untuk membangun dermaga dan kapal-kapal laut atau kapal dagang.

---

<sup>15</sup> Ibid., hlm. 28

Perindustrian Mesir, menghasilkan tekstil, kain sutra, dan wol yang mereka eksport ke negara Eropah. Industri kerajinan Mesir menghasilkan karya yang bermutu seperti kiswah Ka'bah yang sulam dengan benang emas. Pembuatan kristal dan keramik, mereka juga mendapatkan incam dari hasil tambang besi, baja, dan tembaga. Khalifah al-Mu'iz memprakarsai berdirinya pabrik tekstil yang memproduksi pakaian para pegawai pemerintah. Bidang perdagangan berkembang pesat dan mendapat dukungan dari pemerintah, tidak pernah ada hambatan dan kerusuhan dalam kehidupan mereka, maka para pedagang dari berbagai penjuru berdatangan ke daerah ini, jadilah Mesir sebagai sentral dagang. Pusat perdagangan itu kota Fustat, Kairo, Diniyat, dan Quas dan Iskandariah sebagai kota pelabuhan juga pusat perdagangan internasional. Ya'qub ibn Killis, membuat sistem pajak yang dijalankan Dinasti Fatimiyah di zaman al-Mu'iz, hasil pajak diFustat satu hari mencapai 50.000 sampai 120.000 dirham. Dari Dimyat, Asymun diperoleh hasil pajak lebih dari 220 dirham per hari. Pada masa Wazir al-Hasan ibn. 'Ali al-Yazuri, hasil pajak yang diperolehnya  $\pm$  2.000.000 dinar per tahun. Dari Syam 1 juta dinar per tahun. Dapat disimpulkan: Di bawah Fatimiyah, Mesir dan Kairo mengalami kemakmuran ekonomi dan vitalitas kultural yang mengungguli Irak dan Bahgdad.

## **6. Pemikiran Muhammad Ibn Abd al-Wahab**

Muhammad Ibn Abd al-Wahab lahir pada tahun 1115 H/1700 M. di Perkampungan Nejed dan meninggal pada 1206 H/1792 M. Beliau berasal dari kalangan Arab Badwi. Silsilah keluarganya berasal dari syaikh-syaikh ahli fikih yang menghasilkan karya-karya besar dalam fikih Islam. Tetapi kita tidak mendapat informasi karya-karya apa yang dihasilkan nenek moyang Muhammad Ibn Abd al-Wahab itu. Ketika belajar di Madinah ia menemukan banyak hal yang tidak sesuai dengan pendapatnya. Ia menolak filsafat, menolak perdebatan dalam Ilmu Kalam. Ketika pergi ke Basrah ia menemukan banyak bidah dan khurafat di tengah-tengah masyarakat. Ia sangat membenci semua itu, demikian juga ilmu pengetahuan lain yang dipandangnya tidak benar.<sup>16</sup>

Muhammad Ibn Abd al-Wahab dikategorikan pemikir penting karena metode dakwahnya. Teknik yang dipakai Wahab adalah kembali ke masa lalu. Ia sangat cenderung mengagungkan prinsip Salafiyah. Muhammad Ibn Abd al-Wahab kelihatan sangat mendambakan

---

<sup>16</sup> Afrizal M, *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer*, hlm. 96

Ibn Hanbal (164–241 H/780–855 M) dan Ibn Taimiyah 661–728 H/1263–1328 M), dan Ibn al-Qayyim al-Jauzi (691–751 H/1292–1350 M). Ketiga tokoh ini walaupun dengan masa yang berbeda tetapi punya prinsip yang sama. Inti paham mereka adalah dakwah, yaitu kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw., Al-Qur'an dan Sunnah ini adalah dasar pemersatu. Yang benar itu adalah yang ditentukan oleh Al-Qur'an dan Sunnah.

Adapun hal-hal penting yang menyebabkan Muhammad Ibn Abd al-Wahab menekankan pada dakwah ini adalah; pertama, Salafiyah ini dipercayai sebagai satu-satunya paham yang tepat dalam beragama atau menjalankan ajaran Islam. Metode salaf sudah berjalan sesuai dengan praktik ajaran Islam yang dilaksanakan Rasul. Masa Rasul dan masa sahabat adalah masa yang paling baik, setelah itu diikuti oleh masa-masa sesudahnya. Oleh sebab itu, mengikuti pola yang dijalankan pada masa yang paling baik itu sudah tepat sekali. Selain itu kondisi masyarakat Badwi yang hidup bersahaja itu membuat Muhammad Ibn Abd al-Wahab berpikir bahwa yang penting bagi masyarakat adalah berpikir realistis dan sederhana adalah lebih tepat bagi masyarakat dibanding bersusah payah memutar pahaman yang sudah jelas.

Kedua, dalam sejarah Islam terdapat peristiwa mihnah terhadap beberapa ulama terkemuka yang tidak mengakui Al-Qur'an makhluk. Sikap pemerintah yang memaksakan keyakinan sehingga menyiksa ulama membuat pertanyaan besar dalam benak Ibn Taimiyah. Sebagai konsekuensinya ia mengkaji ulang secara mendasar setiap keyakinan yang dianut oleh pemimpin umat Islam ketika itu. Selanjutnya Ibn Taimiyah merumuskan suatu corak keyakinan umat Islam yang berkembang ketika itu.<sup>17</sup>

Setelah dilihat secara teliti metode Muhammad Ibn Abd al-Wahab lebih tepat dikatakan sebagai metode kritik, terutama dalam soal akidah. Sebagai orang yang kuat iman, tetapi berasal dari masyarakat Badwi menyebabkan Muhammad Ibn Abd al-Wahab tidak perlu berdebat panjang lebar, tetapi yang perlu adalah aktivitas langsung menjurus kepada perbaikan akidah umat.

Pada masa Muhammad Ibn Abd al-Wahab, disadari atau tidak paham syirik telah merasuki akidah umat Islam begitu jauh, persis sama dengan keyakinan masyarakat Jahiliyah yang menggunakan penyembahan berhala sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada

---

<sup>17</sup> Ibid., hlm. 97

Allah. Dalam hal ini diperlukan kekuatan untuk memberantas kemusyrikan yang terjadi dalam masyarakat dan cara itu pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw. Ada seorang lelaki yang mengakui Allah Maha Esa, tetapi dalam ibadah ia mengambil perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah, lalu orang itu dibunuh oleh Rasulullah.<sup>48</sup> Dengan demikian, menurut Muhammad Ibn Abd al-Wahab orang musyrik dalam ibadah wajib dibunuh sebab tindakan seperti itu termasuk menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar dan itu suatu kewajiban. Muhammad Ibn Abd al-Wahab memang keras dalam berdakwah. Di samping itu aliran Wahabi mendapat legitimasi dari pemerintah Ibn Saud. Sebelum memimpin Saudi sepertinya telah terdapat sikap saling mendukung antara Ibn Saud dengan Muhammad Ibn Abd al-Wahab, maka dalam menjalankan dakwah tidak dapat dilawan oleh siapa pun. Buktinya sampai sekarang aliran Wahabi tidak pernah surut terutama di Saudi sendiri sebagai basisnya. Di negara lain aliran Wahabi juga tetap berkembang.

Adapun kritik yang disampaikan Muhammad Ibn Abd al-Wahab kepada setiap aliran itu sangat berbeda bentuknya. Untuk aliran Mu'tazilah Muhammad Ibn Abd al-Wahab memberikan kritik tentang nafi sifat. Usaha Mu'tazilah menafikan sifat Allah secara logika menurut Muhammad Ibn Abd al-Wahab ada benarnya dan tujuannya hanya untuk menentang pendapat aliran Musyabbihah dan Mujassimah yang sangat menyamakan sifat Allah dengan sifat makhluk sampai kepada tingkat yang berlebihan. Aliran Musyabbihah ini -- kata Muhammad Ibn Abd al-Wahab -- terlalu jauh mengikuti paham Yahudi dan Nasrani yang telah menyamakan Khalik dengan makhluk. Selanjutnya pikiran Mu'tazilah itu terlalu sangat khawatir keyakinan umat Islam menjadi sama dengan paham Nasrani itu. Di samping itu Mu'tazilah juga mengikuti filsafat Yunani bahwa zat Tuhan itu satu, maka sifat-Nya juga harus satu.<sup>18</sup>

Menurut Muhammad Ibn Abd al-Wahab dalam persoalan akidah tekniknya hanya satu yaitu iman, walaupun meninggalkan akal, karena mempergunakan akal di sini sulit sebab kemampuan akal orang itu sangat berbeda, maka kesamaan yang bisa terwujud adalah pada iman. Demikian juga tidak mungkin disamakan akidah pada ilmu dan amal karena pengetahuan akal itu berbeda dengan mempertimbangkan kecerdasan, tingkat akan berlebih dan berkurang disebabkan perbedaan kepintaran, sementara akidah cukup dengan melihat kepada akal yang

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 99

sehat dan karena itu akidah diawali dengan posisi yang sama antara orang mengetahui argumen dengan orang yang tidak mengetahui argumen.<sup>19</sup>

Analisis Muhammad Ibn Abd al-Wahab bahwa sejak semula Islam ada atas dasar iman. Orang yang mencari jalan dengan menggunakan akal untuk mendapatkan iman sebenarnya berjalan dalam kegelapan, tidak mendapat petunjuk kepada yang hak demikian juga terhadap yang batal dan itu sangat berbahaya bagi manusia tanpa iman. Posisi akal terhadap wahyu itu adalah faktor penting dalam sejarah pemikiran Islam, dan realisasinya terdapat dalam filsafat Islam dan ilmu kalam. Mutakallimun selalu menggunakan akal di belakang wahyu, sementara filsuf mengemukakan pembahasan mereka dalam konteks ini bahwa hasil pikiran yang benar itu pasti sesuai dengan syariat dan tidak akan meleset dan pasti bertemu dengan apa yang diberikan wahyu.

Filsuf (Muslim) kata Muhammad Ibn Abd al-Wahab terlalu bersusah payah menonjolkan filsafat untuk mempertemukan agama dan akal karena mereka terlalu kagum dengan Aristoteles dan beberapa filsuf asal Yunani lainnya sehingga harus menakwilkan nash agar dapat diterima akal dan pikiran seperti ini jauh sekali dari ruh Islam. Adapun aliran Zahiri yang berpegang kepada zahir nash dan tidak mengakui akal dikatakan Muhammad Ibn Abd al-Wahab sebagai aliran yang berlawanan dengan filsafat sama dengan penilaiannya terhadap aliran Hasywiyah.

Diakui dakwah Muhammad Ibn Abd al-Wahab sangat berpengaruh terhadap gerakan pembaruan agama di Saudi. Dengan dukungan pemerintah aturan syariat dapat berdiri dengan baik. Dakwah ini bukan hanya tegak di Saudi saja, tetapi juga di dunia Islam lain karena usaha pemberantasan kemusyrikan memang menjadi semarak di mana-mana termasuk di Indonesia. Karena sangat menekankan pada kesucian, maka ini dinamakan mazhab Wahabi dan diyakini sebagai mazhab ahl al-Sunnah, atau Ahl al-Hadis, bahkan ahl Al-Qur'an.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 100

<sup>20</sup> *Ibid*., hlm. 102

## **PENUTUP**

Mesir Kuno adalah peradaban yang tumbuh subur dari hulu Sungai Nil sampai wilayah deltanya di Laut Tengah. Sungai Nil adalah sungai terpanjang di dunia yaitu mencapai 6400 kilometer. Sungai Nil bersumber dari mata air di dataran tinggi Pegunungan Kilimanjaro di Afrika Timur. Ada empat Negara yang dilewati sungai Nil yaitu Uganda, Sudan, Ethiopia dan Mesir. Peradaban Mesir Kuno bertahan lebih dari 3000 tahun sehingga peradaban Mesir Kuno disebut sebagai peradaban kuno terlama di dunia, sekitar tahun 3300 SM sampai 30 SM.

Analisis Muhammad Ibn Abd al-Wahab bahwa sejak semula Islam ada atas dasar iman. Orang yang mencari jalan dengan menggunakan akal untuk mendapatkan iman sebenarnya berjalan dalam kegelapan, tidak mendapat petunjuk kepada yang hak demikian juga terhadap yang batal dan itu sangat berbahaya bagi manusia tanpa iman. Posisi akal terhadap wahyu itu adalah faktor penting dalam sejarah pemikiran Islam, dan realisasinya terdapat dalam filsafat Islam dan ilmu kalam. Mutakallimun selalu menggunakan akal di belakang wahyu, sementara filsuf mengemukakan pembahasan mereka dalam konteks ini bahwa hasil pikiran yang benar itu

pasti sesuai dengan syariat dan tidak akan meleset dan pasti bertemu dengan apa yang diberikan wahyu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afrizal M, 2014 *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers

Afrizal M, 2014, *Perkembangan Filsafat Islam di Mesir*, Jurnal Miqot, IAIN Pers, Vol. 39 No, 04.

Muhammad Jamal al- Din al surur, 1979. *Al-Daulah al-Fatimiyah fi Mishri*. Dar al-Fikri.